

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

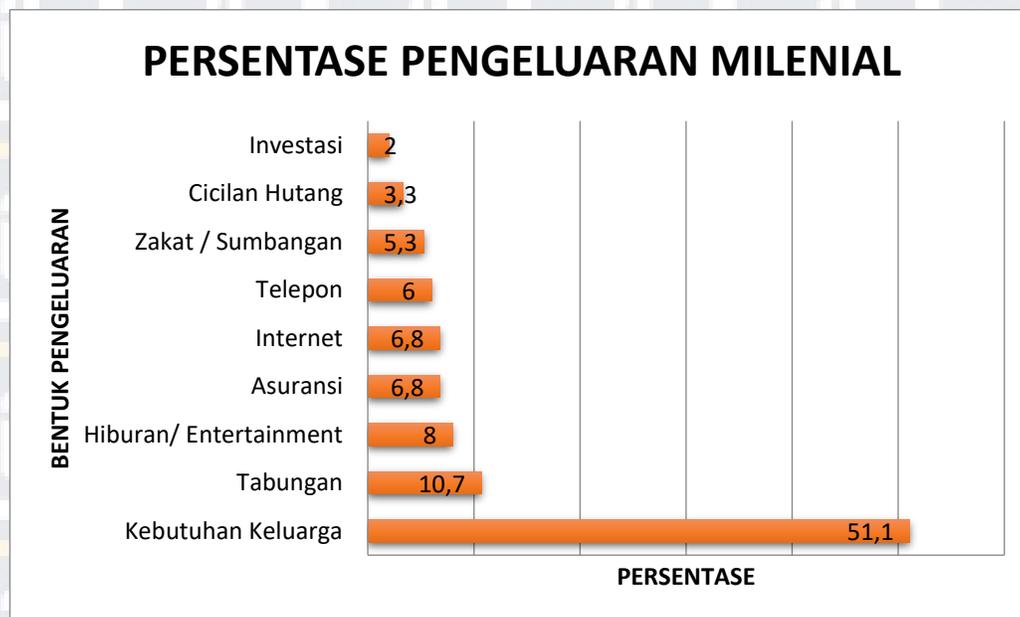
Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan sebuah pilihan investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas saat ini. Akan tetapi, investasi saat ini merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Menurut situs berita (tirto.id), walaupun *mutual fund* sudah berusia 26 tahun, akan tetapi jumlah investor di Indonesia masih sedikit peningkatannya terhadap investasi. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bulan Juli 2019 menunjukkan jumlah investor pasar modal Indonesia sebanyak 2 juta *Single Investor Identification* (SID). Jika dibandingkan dengan realisasi kuartal I pada Maret 2019 meningkat 17,64 persen. Meskipun meningkat, jika dibandingkan seluruh penduduk Indonesia, jumlah investor Indonesia relatif kecil peningkatannya (Liputan 6.com, 2019).

Dalam situasi perkembangan ekonomi di Indonesia, milenial berperan penting terhadap dasar pengetahuan investasi. Karena diharapkan milenial dapat menjadi sosok investor yang ideal dan aktif dalam membangun investasi di pasar modal Indonesia. Menurut data BPS, jumlah milenial usia rentang 20-34 tahun pada 2019 sebanyak 23,77 persen dari total populasi 268 juta jiwa. Maka dari itu, hampir seperlima penduduk Indonesia pada tahun ini adalah kalangan milenial (tirto.id, 2018). Namun, data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan hanya 1,6 juta jiwa milenial di Indonesia yang berpartisipasi dalam pasar modal yaitu saham ataupun reksa dana.

Pemerintah mengadakan berbagai program edukasi yang bertujuan agar kalangan milenial lebih mengetahui tentang pasar modal. Sehingga dengan adanya strategi yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui aksi “Yuk Nabung Saham” dapat membujuk masyarakat agar mulai berinvestasi sejak dini dan untuk menggerakkan edukasi mengenai investasi serta memajukan pasar modal Indonesia. Walaupun program tersebut sering dilakukan, minat masyarakat terhadap investasi pasar modal masih belum meningkat.

Menurut hasil survei Luno yaitu perusahaan global pertukaran aset, sebanyak 69% milenial Indonesia membiarkan uangnya mengendap di rekening bank dan hampir 80% milenial punya rencana anggaran keuangan yang konsisten dan disiplin. Walaupun milenial pintar dalam mengelola uang tapi banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara untuk berinvestasi. Hasil survei juga menunjukkan 20% kaum milenial tidak berinvestasi sama sekali dan 50% milenial tidak mengetahui informasi mengenai cara berinvestasi dan sisanya adalah milenial yang berinvestasi. Hasil survei menunjukkan milenial Indonesia ingin berinvestasi tapi banyak dari mereka yang masih ragu mengenai bagaimana untuk berinvestasi (Beritagar.id, 2019).

Selain itu, perilaku milenial dalam memenuhi kebutuhan juga sangat tinggi sehingga banyak dari mereka menggunakan tabungan untuk keperluan di luar investasi. Kebanyakan dari milenial menggunakan tabungan sebesar 10,7% dan asuransi sebesar 6,8% sedangkan investasi hanya 2%. Dibandingkan jumlah investasi yang dilakukan milenial, tingkat pengeluaran milenial lebih tinggi. Berikut data pengeluaran per bulan milenial:



Gambar 1.1 Hasil Survei IDN Research Institute Mengenai Pengeluaran Bulanan Milenial, sumber: Bisnis.com (2019)

Menurut data Kajian Ekonomi Keuangan Regional Kepri (2019), jumlah masyarakat Kepri yang menyimpan dana dalam bentuk tabungan berdasarkan dana pihak ketiga sebesar 7,38% pada triwulan I dengan jumlah rekening dibawah 10 juta rupiah di bank sebanyak 2,42 juta rekening yang mana setengah dari pengguna rekening adalah penduduk Kota Batam dengan usia kisaran 15 tahun ke atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah dari pemilik tabungan bank di Batam adalah kalangan usia milenial. Namun, walaupun banyak milenial di Batam yang memilih tabungan sebagai tempat berinvestasi, tapi banyak dari mereka yang masih kurang berminat dalam investasi.

Menurut Ignatius Untung selaku survei *Country General Manager* proyek rumah di Batam, kebutuhan investasi di masa depan bukanlah prioritas utama generasi saat ini. Karena milenial cenderung memiliki gaya hidup untuk memenuhi keinginan yang tinggi seperti *traveling* daripada membeli rumah sebagai investasi. Sehingga milenial di Batam lebih memilih menabung bukan untuk investasi masa depan, melainkan sebagai pengeluaran untuk kebutuhan (Detiknews, 2018)

Maka dari itu, dilakukan penelitian untuk meneliti minat investor kalangan milenial dari faktor yang mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian berjudul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Kalangan Milenial di Kota Batam (Menggunakan *Theory Planned Behaviour*)”**

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berikut rumusan permasalahan penelitian yaitu:

1. Perilaku kalangan milenial sangat mempengaruhi minat investasi. Perilaku milenial dalam berinvestasi saat ini masih kurang, karena kalangan milenial lebih memilih menabung daripada investasi. Selain itu, pengetahuan investasi pada kalangan milenial masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi mengenai investasi di pasar modal.
2. Pengetahuan investasi dapat mempengaruhi sifat kepribadian pada kalangan milenial. Pengetahuan investasi pada kalangan milenial saat ini masih kurang.

Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi mengenai investasi dan tingkat pengeluaran milenial yang tinggi sehingga, mempengaruhi sifat kepribadian kalangan milenial dalam berinvestasi.

3. Perilaku *Financial Self Efficacy* (FSE) menjadi salah satu faktor perilaku yang mempengaruhi sifat kepribadian pada kalangan milenial terhadap minat investasi. Perilaku FSE pada sifat kepribadian milenial masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kalangan milenial yang masih kurang percaya dengan investasi sehingga mempengaruhi minat terhadap investasi.
4. Perilaku seperti *subjective norm*, *attitude* dan *Financial Self Efficacy* (FSE) dijadikan sebagai variabel untuk mengukur apakah perilaku tersebut berpengaruh terhadap minat investasi pada kalangan milenial.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh beberapa faktor minat investasi pada kalangan milenial dalam berinvestasi serta melihat apakah faktor perilaku seperti *Subjective Norm*, *Attitude* dan *Financial Self Efficacy* (FSE) menjadi faktor perilaku yang mempengaruhi minat investasi pada kalangan milenial. Penelitian ini juga dilakukan untuk meneliti sifat kepribadian dan pengetahuan investasi yang dimiliki milenial apakah dapat mempengaruhi minat investasi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Diharapkan agar penelitian dapat menjadi petunjuk bagi:

1. Investor  
Dapat menjadi sebuah masukan untuk meneliti tentang minat investasi dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat untuk berinvestasi.
2. Akademisi  
Dapat menjadi bahan pustaka acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai minat investasi.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Susunan pembahasan pada penelitian terdiri dari:

**BAB I                    PENDAHULUAN**

Terdiri dari belakang pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika pembahasan secara keseluruhan.

**BAB II                    KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN MASALAH**

Terdapat konsep-konsep teori dari literatur terdahulu yang relevan serta konsep masalah dan tujuan dari model yang akan digunakan.

**BAB III                    METODE PENELITIAN**

Terdiri dari objek dan operasional variabel dan teknik pengumpulan data serta uji yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV                    ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Uraian hasil pengujian data berupa hasil pengujian hipotesis dan pengujian statistik serta data responden.

**BAB V                    KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bagian ini terdapat kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian.